

TERAS UTAMA

PAD EX Selasa 7/2/2020

Sipritality 2020

TAHUN 2020 kalender harinya sudah mulai dicopot enam hari. Hari-hari ke depan apa yang akan terjadi, yang tahu persis hanya Yang Maha Kuasa, manusia hanya sebatas merencanakan dan memprediksinya. Pengamat ekonomi menyebut bahwa harapan di tahun 2020 belum baik untuk pertumbuhan ekonomi, target bertahan saja digit 5 persen sudah lumayan.



Duski Samad
Ketua MUI Kota Padang

Pelaku bisnis khawatir perang dagang negara *super power* AS dan China akan membawa dampak buruk bagi ekonomi. Bahkan, ada yang menyebut ancaman krisis ekonomi bisa saja terjadi di dunia global dan Indonesia sulit tidak kena imbasnya.

Dalam lingkup kehidupan bernegara yang *corenya* adalah politik, komet para analisis belum akan membaik dan membawa suasana tenang, tetap juga terus berada di suhu panas dingin. Di mana, pilkada serentak 2020 akan membawa efek pada konstelasi politik nasional. Perebutan pengaruh Pilpres 2024 di mana efeknya sudah dianalisis oleh pelaku politik ada relevansinya dengan partai yang berhasil mengusung calon kepala daerahnya.

Dalam lapangan peradaban bangsa, korupsi, hukum, HAM dan ketertiban sosial, akademisi dan pegiat kebudayaan menyatakan belum akan menunjukkan arah lebih baik, justru bisa lebih bahaya baik berupa kekejaman, kebritalan dan kejahatan dengan modus baru semakin sulit mencegahnya. Bersamaan itu, juga muncul penyimpangan perilaku dari komunitas yang mengalami *sindrome* sosial, seperti LGBT, berakibat buruk bagi kesehatan orang banyak.

» Baca *Sipritality 2020*...Hal 7



Irjen F
Dr. H.

Spirituality 2020

↳ Sambungan dari hal. 1

Situasi yang tak kalah mencemaskan di penghujung 2019 dan awal 2020 adalah bencana alam banjir, longsor, dan angin topan yang tanpa pilih kasih menghantam orang baik sekaligus. Miliran kekayaan masyarakat ibu kota hanyut ditelan banjir yang luar biasa dahsyat besarnya. Saling menyalahkan seperti lazim di kalangan pemimpin yang ditugasi mengurus kebutuhan publik. Musibah dan atau bencana tidak elok dioper begitu saja pada nasib dan takdir, orang berakal pasti mudah menemukan sebab dan menemukan solusinya.

Solusi ilmiah, teknis jelas sangat diperlukan, namun penguatan *spirituality* (jiwa keilahian) diperlukan sekali, agar kehidupan tetap tenang dan tentu bahagia.

Hope 2020

Kecemasan dari prediksi krisis di tahun 2020 itu wajar, namun tidak boleh ditakuti, justru harus disongsong dengan perhitungan tepat dan cermat. Umat tidak boleh pesimis dan khawatir berlebihan dengan prediksi, apalagi kalau itu hanya sebatas ramalan yang didasari opini untuk mengurangi lawan politik.

Umat Islam harus dapat menggerakkan energinya untuk mengatasi krisis akhlak, ekonomi dan kekuasaan. Salah satu sumber energi solusi krisis ada pada tarek yang disebut dalam kitab suci.

Sejarah kemajuan dan peradaban umat masa lalu diungkap Al Quran untuk bahan ajar generasi berikutnya. Islam sebagai agama sempurna, ia hadir untuk rahmat, membawa kebaikan obyektif untuk semua dan ihsan, maknanya membawa peradaban yang mendatangkan kematangan manusia sebagai manusia. Ihsan itu sifat super baik, orangnya disebut muhsin. Allah menyebut muhsin untuk menggambarkan nabi dan rasul yang

matang menghadapi tantangan. Sejarah rumit, sulit dan kompleksnya tantangan yang dihadapi para rasul masa lalu, semuanya berhasil baik dihadapi nabi bersama umatnya. Nabi dan umat masa lalu itu dapat mencapai sukses gemilang, karena penanganannya tepat.

Spiritual Kuasa

Sejarah politik menjadi sebagai panglima dalam kekuasaan disebut pada tarek Musa versus Firaun. Politik curang dan kekuasaan yang disebut *thazha* (dijalan semena-mena dan luar akal sehat), tirani dan otoriter yang dijalankan oleh Firaun, dapat dirubuhkan dan dihadapi Nabi Musa dengan kematangan, hikmah (spirit keilahian) dan profesional.

"Dan setelah dia (Musa) dewasa dan sempurna akalnya, Kami anugerahkan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS Al Qasas: 14)

Kematangan Nabi Musa kelihatan jelas dalam perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun untuk menyadarkan pemimpin sombong dan zalim, yaitu Firaun dan kroninya konglomerat hitam Qarun, intelektual curang, politisi licik Samiri, disebut dalam surat Thaha. "Pergilah kepada Firaun; dia benar-benar telah melampaui batas." (QS Thaha: 24)

Strategi penyadaran untuk kekuasaan tirani ternyata dengan komunikasi efektif, efisien, lapang dada, cerdas dalam menyampaikan gagasan dan dukungan politik yang kuat (QS 20: 25-30).

Kuasa yang meniscayakan pengaruh harus berada di tangan orang baik. Oleh karenanya, umat tidak boleh absen dalam lapangan politik; disamping bidang lainnya. Spiritual itu kuasa adalah dengan tidak mengisolasi diri, tetapi justru giat membangun komunikasi efektif dan sebaiknya menjadi penentu politik itu sendiri.

Spiritual Ekonomi

Harapan yang terus dibangun energinya adalah ekonomi dan kesejahteraan. Wujud spiritual ekonomi adalah menegaskan ruh keilahian dalam semua sistem ekonomi. Membiarkan ekonomi di tangan setan dan cucu piutnya tentu akan menyesatkan umat. *Best practice* tentang Nabi Yusuf sebagai figur ekonom hebat dan tangguh dalam menghadapi krisis juga berawal dari matang ilmu dan hikmah. "Dan ketika dia telah cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik." (QS Yusuf: 22)

Integritas dan kapasitas Nabi Yusuf sebagai pakar, praktisi dan profesional ekonomi disebut Allah SWT. "Dia (Yusuf) berkata, Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir), karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." (QS Yusuf: 55)

Integritas, moralitas dan profesional mesti harus terpadu, seperti yang dimiliki Nabi Yusuf, sehingga ia mampu membawa Mesir keluar dari krisis ekonomi tujuh tahun. Krisis akan terus berulang bila integritas dan profesionalitas pemimpin dalam bidang ekonomi roboh dan tak berdaya.

Spiritual Moral

Harapan yang paling dirindukan oleh orang bermartabat hari ini adalah mengemukanya akhlak mulia dalam semua sistem hidup bermasyarakat. Memastikan moral individual dan publik terjaga kuat dapat dicapai dengan meneguhkan spiritual akhlak Nabi Muhammad SAW diberi tugas utama adalah mengembalikan keagungan manusia dengan akhlak mulia sebagai standar utamanya. "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur." (QS Al Qalam: 4)

Strategi melahirkan pribadi, keluarga komunitas mulia dan agung diawali dari literasi, kompetensi dan *spirituality*. "Dialah yang mengutus se-

orang Rasul kepada kaum yang buta huruf dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunah); meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata." (QS Al-Jumu'ah: 2)

Spirituality politik, ekonomi dan moral bangsa dapat dibangun dengan kematangan, ilmu dan hikmah. "Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat." (QS Al Baqarah: 269)

Harapan lebih baik di 2020 terus diperjuangkan. Seorang ahli Ilmu Falaqi, Hersel al Falaqi, mencontohkan efektifnya spiritualiti ketika ia gagal dalam teorinya, ia berkata, *Kullama izdadatil ilmu, izdadatil barahin alawujud al khaliq al azali*. Artinya, benar-benar aku pahami setiap kali ilmuku bertambah dan kemudian gagal dalam penerapannya, aku bertambah sadar keagungan Khaliq. Tetapi, kini yang terjadi justru sebaliknya, *kullama izdadatil ilmu izdadatil ila dawa' ilal munkarat*. Bertambah ilmu dan masa hidupnya, bertambah pula potonganannya kepada yang munkarat, karena ia tahu cara mengatasi akibat buruknya.

Penutup kalam ingin ditegaskan bahwa kekuatan spiritual (*spirituality*), jiwa agama, menghadapi krisis yang terus mengancam di 2020, dapat ditemukan dalam *success story* Nabi Musa, Yusuf dan Muhammad. Ada empat energi spiritual itu, *assadu wastauq* (kematangan fisik dan psikologis), hikmah (mengerti dan prediktif) dan ilmu (kompetensi), (*hafidzun alim*) profesional berakhlak mulia. Semoga umat terus menyirami benih fitrahnya dengan matang ilmu, hikmah dan jujur. (*)